



E-ISSN: 2747-2167
P-ISSN: 2747-2175

JURNAL RESEARCH ILMU PERTANIAN (JRIP)

EDITORIAL OFFICE: Fakultas Pertanian, LPPM Universitas Ekasakti, Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Jl. Veteran No.26B, Purus, Kec. Padang Bar., Kota Padang, Sumatera Barat 25115
Telp. +62-751-32694; Faks. +62-751-32694.
Website: <https://journal.unespadang.ac.id/jrip>

ANALISIS USAHATANI JAGUNG HIBRIDA (*Zea Mays L*) DI NAGARI KINALI KECAMATAN KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT

Anggi Rahmad¹, Mahmud², dan Amnilis³

^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: anggirahmad26@gmail.com¹; mahmudrbara1967@gmail.com²; amnilis4@gmail.com³

Corresponding Author: mahmudrbara1967@gmail.com

ARTICLE HISTORY:

Received : 10/04/2021
Revised : 20/04/2021
Publish : 02/07/2021

Keywords:

Hybrid corn farming,
feasibility

ABSTRACT

The objectives of this study are as follows: To determine the characteristics of hybrid maize farmers in Nagari Kinali, Kinali District, West Pasaman Regency and to analyze hybrid maize farming in Nagari Kinali, Kinali District, West Pasaman Regency. This research was conducted in March 2020. The method used in this research is descriptive method. Determining the location of the study was done deliberately (purposive) with a total sample of 71 people from 247 populations. The data analysis used in this research is qualitative and quantitative. The majority of farmers are in the productive age with the age of 47 - 52 years with 27 people or 38.03%, 22 people or 31.00% of the farmers' education is more dominant, the most dominant farmer's land area is 0.25 - 0.50 As many as 58 people or 81.69%, the farming experience has been long enough, namely at most 5 - 6 years as many as 34 people or 47.88% and the production obtained by hybrid corn farmers is Rp. 6,858 Kg/Ha/MT. Revenue amounting to IDR 23,692,154 Ha/MT. Income of IDR 16,153,033 Ha/MT. The total cost is IDR 11,602,388 Ha/MT. Profit of IDR 12,089,766 Ha/MT. Based on the results of the analysis, it shows that the R/C value obtained is 2.04. This figure shows that if the investment is IDR 1, it will get 2.04 revenue. In other words, the farming in the research area is feasible to be cultivated. and BEP which includes: BEP revenue of Rp. 5,965,342 Ha/MT. The production BEP is 7,180.33 Kg/Ha/MT and the BEP is Rp. 1,693.970 /Kg/Ha/MT that the hybrid maize farming in the research location is feasible to be cultivated.

PENDAHULUAN

Menurut Tangendjaja (2005), Jagung (*Zea mays L*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki peran penting yaitu sebagai makanan manusia dan ternak. Indonesia merupakan salah satu penghasil jagung dengan jumlah yang terbatas. Sejak tahun 1970, produksi jagung Indonesia diutamakan sebagai makanan manusia. Akan tetapi ketika industri unggas mulai berkembang yang disertai dengan meningkatnya produksi beras, maka

pemanfaatan jagung secara bertahap sedikit bergeser ke pakan atau makanan ternak.

Penggunaan jagung dalam negeri untuk kebutuhan konsumsi pangan sebesar 30 persen, kebutuhan pakan sebesar 55 persen, dan sisanya digunakan untuk kebutuhan industri lainnya menurut Kasryno (2007). Selanjutnya menurut Badan Litbang Pertanian (2007), penggunaan jagung untuk bahan pakan dalam 20 tahun ke depan, akan terus meningkat. Bahkan setelah tahun 2020, akan melebihi 60 persen dari total kebutuhan nasional.

Pasaman Barat termasuk salah satu daerah sentra jagung hibrida. Menurut BPS Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka (2018), tahun 2013 - 2017. Pada tahun 2013 - 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,06% atau setara dengan 4.948 Ton. Kemudian pada tahun 2015 produksi jagung hibrida mengalami penurunan sebesar 0,22% atau setara dengan 21.221 Ton, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,12% atau setara dengan 8.593 Ton.

Karakteristik petani jagung yang memiliki kompetensi adalah mereka yang memiliki karakteristik dan perilaku terukur dalam bertindak dan bertanggung jawab pada usahatani jagung hibrida, sehingga petani itu dianggap mampu oleh masyarakat lain. Petani yang kompeten adalah petani yang memiliki kemampuan teknis dan kemampuan manajerial dalam melaksanakan usahatani jagung hibrida. Kemampuan teknis dari seorang petani dapat berguna dalam meningkatkan kualitas produksi usahatani, sedangkan kemampuan manajerial seorang petani berguna dalam mengelola usahatani dan memperoleh keuntungan. Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman Barat (2019).

Masyarakat di pedesaan pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani salah satunya di Kecamatan Kinali yang merupakan mayoritas masyarakatnya banyak menggantungkan hidup atau bermata pencaharian di sektor pertanian. Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman Barat (2018), di Kecamatan Kinali pada tahun 2017 produksi jagung sebesar 2.156 Ton dengan luas panen 547 Ha dan produktivitas 3,94 Ton/Ha (Lampiran 4). Dimana produktivitas ini lebih rendah dibandingkan produktivitas secara nasional yaitu sebesar 5,2 Ton/Ha.

Nagari Kinali merupakan salah satu Nagari di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, dimana mayoritas penduduknya banyak yang menggantungkan hidup atau bermata pencaharian di sektor pertanian khususnya usahatani jagung hibrida. Sektor ini sudah menjadi sektor andalan dalam menopang kebutuhan akan perekonomian keluarganya. Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman Barat (2018). Pada tahun 2014 - 2017 produksi jagung hibrida selalu mengalami penurunan sebesar 0,53% atau setara dengan 2.413 Ton dengan rata rata produksi 0,13% pertahun atau setara dengan 603,25 Ton.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana karakteristik petani jagung hibrida di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dan Bagaimana kelayakan usahatani jagung hibrida di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui karakteristik petani jagung hibrida di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dan Untuk menganalisis kelayakan usahatani petani jagung hibrida di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama Bulan Maret Tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani jagung hibrida yang panen pada Bulan Maret Tahun 2020 di Nagari Kinali yang tersebar di 17 Jorong, dengan kriteria sebagai berikut: (1) yang panen pada Bulan Maret Tahun 2020, (2) luas lahan jagung hibrida minimal 0,25 Ha, (3), pengalaman berusahatani lebih dari 5 tahun, (4) telah berkeluarga, (5) lahan milik sendiri.

Berdasarkan kriteria tersebut jumlah populasi sebanyak 247 orang. Penentuan ukuran sampel digunakan rumus Slovin (Umar, 2003), yaitu dengan jumlah sampel 71 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, pencatatan.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah: (1) Mengetahui karakteristik petani jagung hibrida meliputi umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman berusahatani, tanggungan keluarga. (2) Menganalisis kelayakan usahatani jagung hibrida meliputi produksi, harga, biaya produksi yaitu biaya variabel (benih, pupuk, pestisida, biaya karung dan tenaga kerja) dan biaya tetap (NPA).

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu mengetahui karakteristik petani jagung hibrida di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Dianalisa dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif.

Untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu menganalisis usahatani petani jagung hibrida di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, dianalisa dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yang meliputi:

Penerimaan

Besarnya penerimaan usahatani jagung yang diterima oleh petani dapat diketahui dengan menggunakan rumus menurut Soekartawi (2002) yaitu :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR= Total Revenue/Total Penerimaan (Rp/Kg/MT)

P = Price/Harga (Rp/Kg/MT)

Q = Quantity/Produksi (Ton/Kg/MT)

Biaya Usahatani

Untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani jagung maka digunakan rumus menurut Soekartawi (2002) yaitu :

$$TC = VC + FC$$

Keterangan :

TC = Total Cost/Total Biaya (Rp/Kg/MT)

VC = Variabel Cost/Biaya tidak Tetap (Rp/Kg/MT)

FC = Vif Cost/Biaya Tetap (Rp/Kg/MT)

Pendapatan

Menurut Soekartawi (2002) untuk melihat besarnya pendapatan usahatani menggunakan rumus :

$$I = TR - FC$$

Keterangan :

I = Income/Pendapatan (Rp/Kg/MT)

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp/Kg/MT)

FC = Vif Cost/Biaya Tetap (Rp/Kg/MT)

Keuntungan

Analisis besarnya keuntungan usahatani jagung yaitu menggunakan rumus menurut Soekartawi (2002) yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Advantage/Keuntungan (Rp/Kg/MT)

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp/Kg/MT)

TC = Total Cost/ Total Biaya (Rp/Kg/MT)

R/C Ratio

Return/Cost adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya menurut Soekartawi (2002).

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan :

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp/Kg/MT)

TC = Total Cost/Total Biaya (Rp/Kg/MT)

Dengan Kriteria :

- Apabila R/C Ratio > 1, usahatani jagung hibrida menguntungkan
- Apabila R/C Ratio = 1, usahatani jagung hibrida impas
- Apabila R/C Ratio < 1, usahatani jagung hibrida merugi

Untuk melihat usahatani jagung hibrida layak dan tidak layak nya di perhitungkan yaitu menggunakan rumus :

Break Event Point (BEP)

Break event point (BEP) merupakan suatu nilai dimana hasil penjualan produksi sama dengan biaya produksi sehingga pengeluaran sama dengan pendapatan menurut Soekartawi (2006).

Menurut Suratiyah (2015), analisis BEP meliputi BEP dalam penerimaan, BEP produksi, BEP harga dengan rumus masing - masing sebagai berikut :

$$\text{BEP Penerimaan} = \frac{FC}{1 - VC/R}$$

Keterangan:

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

R = Penerimaan (Rp)

Dengan Kriteria :

- Jika BEP Penerimaan > FC yang dibayar di daerah penelitian artinya usahatani tersebut yang dilakukan menguntungkan.
- Jika BEP Penerimaan < FC yang dibayar di daerah penelitian artinya usahatani yang dilakukan tersebut tidak menguntungkan.
- Jika BEP Penerimaan = FC yang dibayar di daerah penelitian artinya usahatani yang dilakukan tersebut tidak untung dan tidak rugi (impas).

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{FC}}{\text{P}-\text{AVC}}$$

Keterangan:

FC = Biaya Tetap (Rp)

P = Harga (Rp)

AVC = Biaya Variabel Per Unit (Rp)

Dengan Kriteria :

- Jika BEP Produksi > produksi yang di hasilkan di daerah penelitian artinya usahatani tersebut yang dilakukan menguntungkan.
- Jika BEP Produksi < produksi yang di hasilkan di daerah penelitian artinya usahatani tersebut yang dilakukan tidak menguntungkan.
- Jika BEP Produksi = produksi yang di hasilkan di daerah penelitian artinya usahatani tersebut yang dilakukan tidak untung dan tidak rugi (impas).

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{TC}}{\text{Y}}$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (Rp)

Y = Produksi (Kg)

Dengan Kriteria :

- Jika BEP Harga > harga yang berlaku di daerah penelitian artinya usahatani tersebut menguntungkan.
- Jika BEP Harga < harga yang berlaku di daerah penelitian artinya usahatani tersebut tidak menguntungkan.
- Jika BEP Harga = harga yang berlaku di daerah penelitian artinya usahatani tersebut tidak untung dan tidak rugi (impas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Jagung Hibrida

Dari data klasifikasi umur di bawah ini, yang paling banyak adalah 47-52 tahun sebanyak 38,03% dengan jumlah rata-rata sebesar 26,51 pertahun, diurutan kedua adalah klasifikasi umur 41-46 tahun sebanyak 18,32% dengan jumlah rata-rata sebesar 11,22 pertahun, di urutan ketiga klasifikasi umur 35-40 tahun sebanyak 16,90% dengan jumlah rata-rata sebesar 8,92 pertahun, di urutan keempat klasifikasi umur 53-61 tahun sebanyak 15,49% dengan jumlah rata-rata sebesar 18,21 pertahun.

Tabel 1. Keadaan Responden Berdasarkan Umur Tahun 2019.

No	Umur (Tahun)	X	Jumlah Responden Orang (F)	Persentase (%)	FX
1.	29 – 34	31,5	8	11,26	4,99
2.	35 – 40	37,5	12	16,90	8,92
3.	41 – 46	43,5	13	18,32	11,22
4.	47 – 52	49,5	27	38,03	26,51
5.	53 – 61	83,5	11	15,49	18,21
Jumlah		245,5	71	100,00	69,85

Sumber : Data Primer Diolah

Dari keseluruhan responden, hal ini membuktikan bahwa petani di Nagari Kinali merupakan petani yang masih tergolong produktif.

Tabel 2. Keadaan Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2019.

No	Pendidikan	X	Jumlah Responden Orang (F)	Persentase (%)	FX
1.	TTSD 36 – 61	48,5	18	25,35	17,22
2.	SD 38 – 55	46,5	12	16,90	11,06
3.	SMP 36 – 59	47,5	17	23,94	16,01
4.	SMA 27 – 52	39,5	22	31,00	17,24
5.	S1 29 – 40	34,5	2	2,81	1,36
Jumlah		216,5	71	100,00	62,89

Sumber : Data Primer Diolah

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak adalah (SMA) yaitu sebanyak 31,00% dengan jumlah rata-rata sebesar 17,24 siswa, diurutkan kedua adalah (TTSD) yaitu sebesar 25,35% dengan jumlah rata-rata sebesar 17,22 siswa, diurutkan ketiga adalah tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebanyak 23,94% dengan jumlah rata-rata sebesar 16,01 siswa, kemudian yang keempat yaitu (SD) sebanyak 16,90% dengan jumlah rata-rata sebesar 11,06 siswa, dan yang terakhir yaitu tingkat pendidikan (S1) sebanyak 2,81% dengan jumlah rata-rata sebesar 1,36 mahasiswa.

Responden dalam penelitian ini umumnya memiliki pendidikan formal yang cukup tinggi maka petani lebih mudah untuk menerima teknologi baru untuk perkembangan usahatani.

Tabel 3. Keadaan Luas Lahan Responden Tahun 2019.

No	Luas Lahan (Ha)	X	Jumlah Responden Orang (F)	Persentase (%)	FX
1.	0,25 – 0,50	0,37	58	81,69	0,43
2.	0,51 – 0,75	0,63	4	5,63	0,07
3.	0,76 – 1	0,88	9	12,68	0,15
Jumlah		1,88	71	100,00	0,65

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel di atas luas lahan paling banyak yang diolah petani untuk berusahatani adalah 0,25-0,50 Ha sebanyak 81,69% dengan jumlah rata-rata sebesar 0,43 Ha, luas lahan menyusut

0,76-1 Ha sebanyak 12,68% dengan jumlah rata-rata sebesar 0,15 Ha, dan terakhir adalah luas lahan 0,51-0,75 Ha sebanyak 5,63% dengan jumlah rata-rata sebesar 0,07 Ha.

Tabel 4. Keadaan Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Tahun 2019

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	X	Jumlah Responden Orang (F)	Persentase (%)	FX
1.	6 – 9	10,5	27	38,02	5,62
2.	10 – 13	16,5	14	19,72	4,58
3.	14 – 17	22,5	14	19,72	6,24
4.	18 – 21	28,5	11	15,49	6,21
5.	22 – 27	35,5	6	8,45	4,22
Jumlah		113,5	71	100,00	26,87

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel di atas pengalaman berusahatani petani responden didaerah penelitian pengalaman berusahatani 6-9 tahun sebanyak 38,02% dengan jumlah rata-rata sebesar 5,62 tahun, selanjutnya pengalaman berusahatani 10-13 tahun sebanyak 19,72% dengan jumlah rata-rata sebesar 4,58 tahun, kemudian pengalaman berusahatani 14-17 tahun sebanyak 19,72% dengan jumlah rata-rata sebesar 6,24 tahun, kemudian pengalaman berusahatani 18-21 tahun sebanyak 15,49% dengan jumlah rata-rata sebesar 6,21 tahun, dan pengalaman berusahatani 22-27 tahun sebanyak 8,45% dengan jumlah rata-rata 4,22 tahun.

Tabel 5. Keadaan Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Tahun 2019

No	Jumlah tanggungan keluarga (orang)	X	Jumlah Responden Orang (F)	Persentase (%)	FX
1.	3 – 4	3,5	22	30,99	1,52
2.	5 – 6	5,5	34	47,88	3,70
3.	7 – 8	7,5	15	21,13	2,23
Jumlah		16,5	71	100,00	7,45

Sumber : Data Primer Diolah

Pada umumnya yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang sebanyak 22 orang (30,99%) dengan jumlah rata-rata sebesar 1,52, selanjutnya jumlah tanggungan keluarga 5-6 orang sebanyak 34 orang (47,88%) dengan jumlah rata-rata sebesar 3,70, kemudian jumlah tanggungan keluarga 7-8 orang sebanyak 15 orang (21,13%) dengan jumlah rata-rata sebesar 2,23.

Analisis Usahatani Jagung Hibrida Produksi

Produksi merupakan suatu proses pengeluaran hasil usahatani secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan produksi jagung hibrida di Nagari Kinali Kecamatan Kinali yaitu Rp 6.858 Kg/Ha/MT dimana luas lahan rata-rata petani adalah 0,45 Ha.

Penerimaan

Harga jual yang berlaku pada saat penelitian yaitu Rp 3.466/Kg, dengan produksi sebesar Rp 6.858 Kg/Ha/MT. Berdasarkan hal tersebut penerimaan yang diperoleh petani responden adalah Rp 23.692.154 Ha/MT.

Biaya Usahatani

Berdasarkan biaya usahatani di Nagari Kinali terbagi dua yaitu biaya tidak tetap dan biaya tetap. diperoleh rata-rata biaya tidak tetap yang di keluarkan oleh petani responden untuk 1 Ha adalah sebesar Rp 7.539.121/MT dan biaya tetap sebesar Rp 4.063.267/MT, sehingga total biaya yang diperlukan adalah Rp 11.602.388 /MT.

Pendapatan

Berdasarkan rata-rata penerimaan petani sebesar Rp 23.692.154 Ha/MT, sedangkan rata-rata biaya variabel sebesar Rp 4.063.267 Ha/MT. Setelah dilakukan pengurangan antara rata-rata penerimaan dengan rata-rata biaya variabel dan diketahui bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani jagung hibrida di Nagari Kinali sebesar Rp 16.188.902 Ha/MT.

Keuntungan

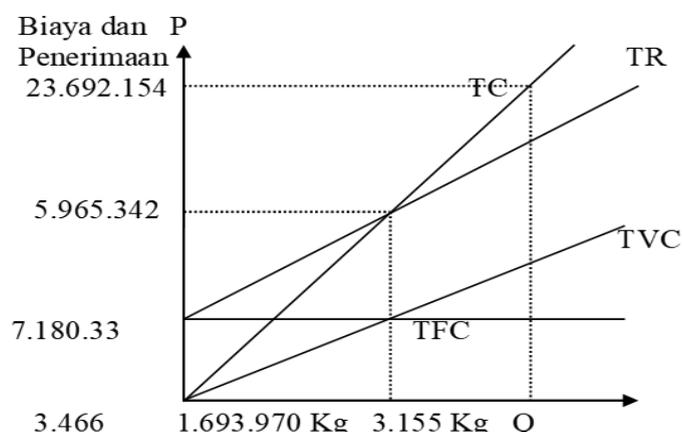
Rata-rata penerimaan petani sebesar Rp 23.692.154 Ha/MT, sedangkan rata-rata total biaya sebesar Rp. 11.602.388 Ha/MT. Setelah dilakukan pengurangan antara rata-rata penerimaan dengan rata-rata total biaya dan diketahui bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh petani jagung hibrida di Nagari Kinali sebesar Rp 12.089.766 Ha/MT.

R/C Ratio

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R/C yang diperoleh sebesar 2,04.

Break Event Point (BEP)

Dimana dalam usahatani jagung hibrida di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat didapatkan BEP penerimaan sebesar Rp 5.965.342 Ha/MT, BEP produksi sebesar 7.180.33 Kg/Ha/MT, BEP harga sebesar Rp 1.693.970 /Kg. Berikut merupakan kurva BEP dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik BEP Usahatani Jagung Hibrida

Berdasarkan Gambar 1 Menunjukkan bahwa keadaan titik impas terjadi pada titik potong antara garis biaya total (TC) dengan penerimaan total (TR) atau berada pada saat produksi sebesar 1.693.97 Kg dengan penerimaan sebesar Rp 5.965.342 Posisi usahatani mengalami keuntungan pada saat kurva TR berada di atas kurva TC, sedangkan usahatani mengalami kerugian pada saat kurva TR dibawah kurva TC. Usahatani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 5.965.342 dengan memproduksi jagung hibrida 1.693.970 Kg.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik petani jagung Hibrida di Nagari Kinali adalah sebagai berikut: (1) Umur yang paling banyak adalah 47-52 tahun sebanyak 38,03%. (2) Tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 31,00%. (3) Luas lahan yang paling banyak diusahakan petani adalah 0,25-0,50 Ha sebanyak 81,69%. (4) Pengalaman berusahatani petani responden didaerah penelitian pengalaman berusahatani 6-9 tahun sebanyak 38,02%. (5) Jumlah tanggungan keluarga yang paling dominan 4-6 orang sebanyak 34 orang (47,88%).
2. Produksi yang diperoleh petani jagung hibrida yaitu sebesar Rp 6.858 Kg/Ha/MT. Penerimaan sebesar Rp. 23.692.154 Ha/MT. Pendapatan sebesar Rp 16.153.033 Ha/MT. Total biaya sebesar Rp 11.602.388 Ha/MT. Keuntungan sebesar Rp 12.089.766 Ha/MT. Berdasarkan Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R/C yang diperoleh sebesar 2,04. Angka ini menunjukkan bahwa bila ditanamkan modal Rp 1, akan mendapatkan penerimaan sebesar 2,04. Dengan kata lain usahatani di daerah penelitian layak untuk diusahakan. dan BEP yang meliputi: BEP penerimaan sebesar Rp 5.965.342 Ha/MT. BEP produksi sebesar 7.180.33 Kg/Ha/MT dan BEP harga sebesar Rp 1.693.970 /Kg/Ha/MT bahwa usahatani jagung Hibrida dilokasi penelitian layak untuk diusahakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Untuk petani agar hasil jagung hibrida semakin meningkat perlu dilakukan upaya pemeliharaan (penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit dan pemakaian benih), penyiangan harus dilakukan secara optimal agar tidak terjadi perebutan unsur hara antara gulma dan tanaman, agar tanaman dapat menghasilkan yang lebih optimal. Pemupukan, dilakukan secara teratur dan tepat waktu, supaya tidak terjadi penghambat pertumbuhan tanaman sehingga tanaman yang diusahakan dapat tumbuh dengan baik, sehingga hasil panen yang dihasilkan lebih banyak. Pengendalian hama dan penyakit harus lebih diperhatikan dengan baik karena pengendalian hama dan penyakit dapat mengakibatkan gagal panen karena kurang optimal dalam pengendaliannya. Pemakaian benih, pemakaian benih seharusnya menggunakan benih yang unggul dan bersertifikat agar dapat menghasilkan yang lebih baik.

2. Kepada instansi terkait yang ada di daerah penelitian untuk melakukan bimbingan pembinaan secara berkala tentang budidaya jagung hibrida dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang optimal.
3. Perlu penelitian lebih lanjut tentang usahatani jagung Hibrida di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

REFERENSI

- Badan Litbang Pertanian, 2007. *Penggunaan Jagung Untuk Bahan Pakan*. Badan Litbang Pertanian, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2018. *BPS Indonesia Dalam Angka*. Dalam Angka (<http://Indonesia.Bps.go.id/publikasi/Indonesia-2017/pdf>).
- Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka (<http://pasamanbarat.Bps.go.id/publikasi/pasamanbarat-2018/pdf>).
- Nazir M, 2003. *Metode Penelitian*: Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori Dan Aplikasinya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali press. Jakarta.